

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini tidak terlepas dari penelitian – penelitian sebelumnya sehingga penelitian yang akan dilakukan ini masih berkaitan sehingga terdapat adanya beberapa persamaan dan perbedaan dalam objek yang akan diteliti.

##### 1. **Haryono Umar, Dantes Partahi, Rahima Br. Purba (2020)**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh analisis *fraud diamond* terhadap *fraud financial reporting* menggunakan *beneish model*. Variabel yang digunakan oleh peneliti yaitu *financial stability*, *external pressure*, *personal financial need* dan *financial targets* sebagai proksi dari elemen *pressure*, variabel *nature of industry* dan *monitoring ineffectiveness* sebagai proksi dari elemen *opportunity*, variabel *auditor replacement*, *rationalization*, dan *audit opinion* sebagai proksi dari elemen *rationalization*, dan variabel *capability*. Sampel yang digunakan adalah perusahaan publik yang termasuk dalam 100 *compass index* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2014-2016 menggunakan metode pengumpulan sampel yaitu *purposive sampling*. Peneliti menggunakan model regresi berganda sebagai teknik analisis data.

Hasil penelitian Haryono Umar, Dantes Partahi, Rahima Br. Purba (2020) adalah bahwa variabel *financial stability*, *auditor replacement*, *nature of industry*, dan *rationalization* memiliki pengaruh signifikan terhadap *fraud financial*

*reporting*. Sedangkan variabel *external pressure*, *personal financial need*, *financial targets*, *monitoring ineffectiveness*, dan *audit opinion* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *fraud financial reporting*.

Adapun persamaan antara penelitian sekarang dengan penelitian Haryono Umar, Dantes Partahi, Rahima Br. Purba (2020) adalah sebagai berikut:

- a. Variabel yang sama-sama digunakan yaitu variabel *financial stability*, *external pressure*, *rationalization*, *auditor replacement* dan *capability* serta *nature of industry* sebagai proksi dari variabel *opportunity*
- b. Kesamaan metode pengambilan sampel yaitu dengan *purposive sampling*
- c. Penelitian sebelumnya dan penelitian ini sama-sama menggunakan model regresi berganda sebagai teknik analisis data

Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian Haryono Umar, Dantes Partahi, Rahima Br. Purba (2020) adalah sebagai berikut:

- a. Penelitian sebelumnya menggunakan variabel *auditor replacement*, *personal financial need*, *financial targets*, *monitoring ineffectiveness*, dan *audit opinion*. Sedangkan penelitian ini tidak menggunakan variabel – variabel tersebut
- b. Penelitian sebelumnya menggunakan sampel semua perusahaan publik yang termasuk dalam 100 *compass index* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan penelitian ini memilih menggunakan sampel semua perusahaan pada sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- c. Periode penelitian terdahulu selama 2014-2016, sedangkan periode penelitian ini adalah 2015-2019

## 2. Hakan Ozcelik (2020)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh unsur *fraud diamond* terhadap laporan keuangan yang mengandung kecurangan. Variabel yang digunakan oleh peneliti yaitu *financial stability*, *external pressure*, dan *financial target* sebagai proksi dari elemen *pressure*, variabel *monitoring ineffectiveness* dan *nature of industry* sebagai proksi dari elemen *opportunity*, variabel *change in auditor* dan *size of audit committee* sebagai proksi dari elemen *rationalization*, dan variabel *capability*. Sampel yang digunakan adalah 26 perusahaan dari perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Istanbul periode 2013-2017. Peneliti menggunakan model regresi logistik sebagai teknik analisis data.

Hasil penelitian Hakan Ozcelik (2020) adalah bahwa variabel *external pressure*, *financial target*, *ineffective monitoring*, *change in auditor* dan *capability* memiliki hubungan negatif dengan *fraudulent financial reporting*. Sedangkan variabel *financial stability* dan *size of audit committee* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *fraudulent financial reporting*.

Adapun persamaan antara penelitian sekarang dengan penelitian Hakan Ozcelik (2020) adalah sebagai berikut:

- a. Variabel yang sama-sama digunakan yaitu variabel *financial stability*, *external pressure*, *change in auditor* sebagai proksi dari variabel *rationalization* dan *capability* serta *nature of industry* sebagai proksi dari variabel *opportunity*

- b. Kesamaan perusahaan yang dipilih menjadi sampel penelitian yaitu perusahaan pada sektor manufaktur

Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian Hakan Ozcelik (2020) adalah sebagai berikut:

- a. Penelitian sebelumnya menggunakan variabel *financial target*, *ineffective monitoring*, dan *size of audit committee*. Sedangkan penelitian ini tidak menggunakan variabel – variabel tersebut
- b. Penelitian sebelumnya menggunakan sampel semua perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Istanbul, sedangkan penelitian ini memilih menggunakan sampel semua perusahaan pada sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- c. Periode penelitian terdahulu selama 2013-2017, sedangkan periode penelitian ini adalah 2015-2019
- d. Penelitian sebelumnya menggunakan regresi logistik sebagai teknik analisis data, sedangkan penelitian ini menggunakan regresi linear berganda sebagai teknik analisis data

### 3. **Muara Rizqulloh Noble (2019)**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melakukan analisis terhadap faktor-faktor yang digunakan untuk mendeteksi *financial statement fraud* dengan menggunakan perspektif *fraud diamond*. Variabel yang digunakan oleh peneliti sebelumnya yaitu *financial target* sebagai proksi dari elemen *pressure*, *ineffective monitoring* sebagai proksi dari elemen *opportunity*, *change in auditor* sebagai proksi dari elemen *rationalization*, dan *change of director* sebagai proksi dari

elemen *capability*. Sampel yang digunakan adalah 36 perusahaan dalam sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014-2016 menggunakan metode pengumpulan sampel yaitu *purposive sampling*. Peneliti menggunakan uji regresi linear berganda sebagai teknik analisis data.

Hasil penelitian Muara Rizqulloh Noble (2019) adalah berdasarkan uji regresi (F test), variabel *financial target*, *ineffective monitoring*, *change in auditor*, dan pergantian direksi berpengaruh terhadap *financial statement fraud*. Berdasarkan uji hipotesis (t test), variabel *financial target* dan variabel *change in auditor* memiliki pengaruh positif terhadap *financial statement fraud*, sedangkan variabel *ineffective monitoring* dan pergantian direksi tidak memiliki pengaruh terhadap *financial statement fraud*.

Adapun persamaan antara penelitian sekarang dengan penelitian Muara Rizqulloh Noble (2019) adalah sebagai berikut:

- a. Variabel yang sama-sama digunakan yaitu variabel independen dengan proksi yaitu *change in auditor* dan pergantian direksi
- b. Penelitian sebelumnya dan penelitian sekarang menggunakan uji regresi linear berganda (F test) dan uji hipotesis untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen
- c. Kesamaan metode pengambilan sampel yaitu dengan *purposive sampling*

Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian Muara Rizqulloh Noble (2019) adalah sebagai berikut:

- a. Penelitian sebelumnya menggunakan variabel independen dengan proksi *financial target* dan *ineffective monitoring*, sedangkan penelitian ini tidak

menggunakan proksi *financial target*, *ineffective monitoring* dan *change in auditor*

- b. Penelitian sebelumnya menggunakan sampel semua perusahaan pada sektor pertambangan, sedangkan penelitian ini memilih menggunakan sampel semua perusahaan pada sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
  - c. Periode penelitian terdahulu selama 2014-2016, sedangkan periode penelitian ini adalah 2015-2019
4. **RR. Maria Yulia Dwi Rengganis, Maria Mediatrix Ratna Sari, I.G.A.N Budiasih, I Gde Ary Wirajaya, dan Herkulanus Bambang Suprasto (2019)**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melakukan analisis pengaruh variabel – variabel yang menjadi proksi elemen *fraud diamond* dalam mendeteksi *financial statement fraud*. Variabel yang digunakan oleh peneliti yaitu *financial stability*, *external pressure*, *financial targets*, *number of audit committees*, *independent commissioner*, *number of audit committee meetings*, *audit opinion*, *change of the board of directors*. Sampel yang digunakan adalah 46 perusahaan dalam sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013-2017 menggunakan metode pengumpulan sampel yaitu *purposive sampling*. Peneliti menggunakan uji regresi linear berganda sebagai teknik analisis data.

Hasil penelitian RR. Maria Yulia Dwi Rengganis, Maria Mediatrix Ratna Sari, I.G.A.N Budiasih, I Gde Ary Wirajaya, dan Herkulanus Bambang Suprasto (2019) adalah hanya variabel *financial target* yang memiliki pengaruh positif

terhadap *financial statement fraud*. Variabel *external pressures*, *number of audit committee*, *independent commissioner*, *number of meetings of the audit committee* memiliki pengaruh negative terhadap *financial statement fraud*. Sedangkan variabel *financial stability*, *audit opinion*, dan *change in the board of directors* tidak memiliki pengaruh terhadap *financial statement fraud*.

Adapun persamaan antara penelitian sekarang dengan penelitian RR. Maria Yulia Dwi Rengganis, Maria Mediatrix Ratna Sari, I.G.A.N Budiasih, I Gde Ary Wirajaya, dan Herkulanus Bambang Suprasto (2019) adalah sebagai berikut:

- a. Proksi variabel yang sama-sama digunakan yaitu *financial stability*, *external pressure*, dan *change of directors*
- b. Penelitian sebelumnya dan penelitian sekarang menggunakan regresi linear berganda sebagai teknik analisis data
- c. Kesamaan metode pengambilan sampel yaitu dengan *purposive sampling*

Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian RR. Maria Yulia Dwi Rengganis, Maria Mediatrix Ratna Sari, I.G.A.N Budiasih, I Gde Ary Wirajaya, dan Herkulanus Bambang Suprasto (2019) adalah sebagai berikut:

- a. Penelitian sebelumnya menggunakan variabel independen dengan proksi *financial target*, *number of audit committee*, *independent commissioner*, *number of meetings of the audit committee*, dan *audit opinion* sedangkan penelitian ini tidak menggunakan proksi variabel tersebut
- b. Penelitian sebelumnya menggunakan sampel 46 perusahaan dalam sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), sedangkan

penelitian ini menggunakan sampel perusahaan dalam sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

- c. Periode penelitian terdahulu selama 2013-2017, sedangkan periode penelitian ini adalah 2015-2019

**5. Ni Komang Astri Yulastyawati, I Made Sadha Suardikha, dan I Putu Sudana (2019)**

Tujuan penelitian ini ialah mendapatkan bukti empiris dari pengaruh unsur-unsur *fraud diamond*. Peneliti menggunakan variabel penelitian antara lain *pressure*, *opportunity*, *rationalization*, dan *capability*. Sampel yang digunakan adalah sebanyak 76 sampel, yaitu 19 perusahaan manufaktur selama empat tahun pengamatan 2011-2014 dengan metode *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji regresi linear berganda.

Hasil penelitian Ni Komang Astri Yulastyawati, I Made Sadha Suardikha, dan I Putu Sudana (2019) adalah variabel *opportunity* dan *rationalization* merupakan elemen *fraud diamond* yang paling mempengaruhi terjadinya kecurangan pelaporan keuangan, sedangkan variabel *pressure* dan *capability* tidak mempengaruhi kecurangan pelaporan keuangan.

Adapun persamaan antara penelitian ini dengan penelitian Ni Komang Astri Yulastyawati, I Made Sadha Suardikha, dan I Putu Sudana (2019) adalah sebagai berikut:

- a. Kesamaan proksi variabel yang digunakan oleh penelitian sebelumnya dan penelitian sekarang yaitu rasio total persediaan sebagai proksi variabel



*opportunity* dan *change of company's directors* sebagai proksi variabel *capability*

- b. Sampel penelitian yang digunakan ialah semua perusahaan pada sektor manufaktur
- c. Metode pengambilan sampel sama-sama dengan metode *purposive sampling*
- d. Kesamaan teknik analisis data pada penelitian sebelumnya dan penelitian sekarang yaitu menggunakan uji regresi linear berganda

Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian Ni Komang Astri Yulastyawati, I Made Sadha Suardikha, dan I Putu Sudana (2019) adalah sebagai berikut:

- a. Penelitian sebelumnya menggunakan persentase kepemilikan saham sebagai proksi dari variabel *pressure*, sedangkan penelitian ini menggunakan perubahan asset sebagai proksi variabel *pressure*. Penelitian sebelumnya juga menggunakan *total accrual to total asset ratio* sebagai proksi variabel *rationalization*, sedangkan penelitian ini menggunakan *change in auditor* sebagai proksi variabel *rationalization*
- b. Penelitian sebelumnya menggunakan periode waktu penelitian mulai 2011-2014, sedangkan penelitian sekarang periode waktunya adalah 2015-2019

#### 6. V. U. Imagbe, T. O. Abiloro dan G. A. Saheed (2019)

Tujuan penelitian ini ialah untuk menguji penentu utama *financial crimes* di industri perbankan Nigeria dengan mempertimbangkan elemen *fraud diamond*. Variabel yang digunakan adalah *pressure*, *opportunity*, *rationalization*, dan

*capability*. Sampel yang digunakan adalah data 14 bank komersial di Nigeria tahun 2018. Teknik analisis data dalam penelitian ini dengan regresi *least square*.

Hasil penelitian V. U. Imagbe, T. O. Abiloro dan G. A. Saheed (2019) menemukan adanya hubungan positif antara elemen *fraud diamond* dan *financial crime* di industri perbankan Nigeria. Ini mengindikasikan bahwa jika organisasi tidak akan mengambil langkah – langkah yang tepat untuk membatasi atau mengurangi efek elemen – elemen *fraud diamond* dalam organisasi akan membuat perusahaan rentan terhadap kejahatan keuangan.

Adapun persamaan antara penelitian ini dengan penelitian V. U. Imagbe, T. O. Abiloro dan G. A. Saheed (2019) yaitu metode pengambilan sampel sama-sama menggunakan metode pengambilan sampel yaitu dengan *purposive sampling*.

Adapun perbedaan antara penelitian ini dan penelitian V. U. Imagbe, T. O. Abiloro dan G. A. Saheed (2019) adalah sebagai berikut:

- a. Penelitian sebelumnya menggunakan sampel bank komersial yang terdaftar di *Nigeria Stock Exchange*, sedangkan sampel penelitian yang digunakan penelitian ini ialah semua perusahaan pada sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- b. Data penelitian terdahulu adalah data primer yaitu melalui kuesioner, sedangkan data penelitian ini adalah data sekunder yaitu laporan keuangan perusahaan manufaktur yang diakses melalui website resmi Bursa Efek Indonesia

- c. Penelitian terdahulu menggunakan regresi *least square* sebagai teknik analisis data, sedangkan penelitian sekarang memilih menggunakan teknik analisis data regresi linear berganda
- d. Periode penelitian terdahulu selama 2015-2017, sedangkan periode penelitian ini adalah 2015-2019

#### 7. M. Adam Prayoga dan Eka Sudarmaji (2019)

Penelitian ini memiliki tujuan untuk memperoleh bukti empiris dalam pendeteksian kecurangan laporan keuangan dengan *fraud diamond theory*. Variabel yang digunakan oleh peneliti adalah variabel *pressure* dengan proksi *financial stability*, *financial target* dan *external pressure*, variabel *opportunity* diproksikan dengan *nature of industry* dan *ineffective monitoring*, variabel *rationalization* yang diproksikan oleh *change in auditor* dan variabel kapabilitas yang diproksikan oleh *change of director*. Sampel penelitian merupakan perusahaan dalam sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2017 dengan metode *purposive sampling*. Teknik analisis data penelitian ini dengan menggunakan uji regresi linear berganda.

Hasil penelitian M. Adam Prayoga dan Eka Sudarmaji (2019) adalah (1) Variabel *pressure* dengan proksi *financial target* berpengaruh terhadap *fraud* pelaporan keuangan sedangkan proksi *financial stability* tidak memiliki pengaruh terhadap *fraud* pelaporan keuangan. (2) Variabel *opportunity* dengan proksi *ineffective monitoring* memiliki pengaruh terhadap *fraud* pelaporan keuangan, sedangkan proksi *nature of industry* tidak memiliki pengaruh terhadap *fraud* pelaporan keuangan. (3) Variabel *rationalization* yang diproksikan dengan *change*

*in auditor* tidak memiliki pengaruh terhadap *fraud* pelaporan keuangan. (4) variabel *capability* dengan proksi *change of director* tidak memiliki pengaruh terhadap *fraud* pelaporan keuangan.

Adapun persamaan antara penelitian ini dengan penelitian M. Adam Prayoga dan Eka Sudarmaji (2019) adalah sebagai berikut:

- a. Kesamaan variabel penelitian yang digunakan oleh penelitian sebelumnya dan penelitian ini yaitu menggunakan proksi variabel *financial stability*, *external pressure*, *nature of industry*, *change in auditor*, dan *change of director*
- b. Kesamaan metode pengambilan sampel yaitu dengan *purposive sampling*
- c. Kesamaan teknik analisis data pada penelitian sebelumnya dan penelitian ini yaitu uji regresi linear berganda

Sedangkan perbedaan antara penelitian yang sekarang dan penelitian M. Adam Prayoga dan Eka Sudarmaji (2019) adalah sebagai berikut:

- a. Penelitian terdahulu menggunakan proksi *financial target* untuk variabel *pressure*, sedangkan penelitian ini tidak menggunakan proksi tersebut
- b. Penelitian sebelumnya menggunakan sampel semua perusahaan pada sub sektor transportasi, sedangkan penelitian sekarang menggunakan sampel penelitian yaitu perusahaan pada sektor manufaktur
- c. Periode penelitian terdahulu selama 2015-2017, sedangkan penelitian ini periode adalah 2015-2019

#### **8. Merissa Yesiariani dan Isti Rahayu (2017)**

Penelitian ini memiliki tujuan yaitu untuk mengetahui pengaruh dari *fraud diamond* terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan *go public* dalam indeks LQ-45. Peneliti menggunakan beberapa variabel antara lain variabel *financial stability*, variabel *external pressure*, variabel *personal financial need*, variabel *financial targets*, variabel *nature of industry*, variabel *ineffective monitoring*, variabel *change in auditor*, variabel *rationalization*, dan variabel *capability*. Sampel yang digunakan peneliti adalah perusahaan yang termasuk dalam perhitungan indeks LQ-45 dan mempublikasikan laporan keuangan tahunan dalam website BEI periode 2010-2014 dengan metode *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan peneliti adalah regresi linear berganda.

Hasil penelitian Merissa Yesiariani dan Isti Rahayu (2017) adalah variabel *external pressure* dan *rationalization* secara signifikan ada pengaruh positif terhadap *financial statement fraud* dan variabel *financial stability*, variabel *financial targets*, variabel *change of auditor*, variabel *personal financial need*, variabel *nature of industry*, variabel *ineffective monitoring* dan *capability* tidak memiliki pengaruh terhadap *financial statement fraud*

Adapun persamaan antara penelitian sekarang dengan penelitian Merissa Yesiariani dan Isti Rahayu (2017) adalah sebagai berikut:

- a. Penelitian sebelumnya dan penelitian ini menggunakan proksi variabel *financial stability*, *nature of industry*, *change in auditor*, dan *capability*
- b. Metode pengambilan sampel yaitu sama-sama menggunakan *purposive sampling*

- c. Teknik analisis data pada penelitian sebelumnya dan penelitian sekarang menggunakan regresi linear berganda

Adapun perbedaan antara penelitian sekarang dan penelitian Merissa Yesiariani dan Isti Rahayu (2017) adalah sebagai berikut:

- a. Penelitian sebelumnya menggunakan proksi variabel *financial target*, *personal financial need*, dan *ineffective monitoring*, sedangkan proksi – proksi tersebut tidak digunakan penelitian sekarang
- b. Penelitian terdahulu mengukur variabel dependen dengan *discretionary accruals*, sedangkan penelitian ini menggunakan *Fraud Score (F Score)*
- c. Penelitian sebelumnya menggunakan sampel perusahaan *go public* indeks LQ-45, sedangkan penelitian sekarang memilih perusahaan pada sektor manufaktur sebagai sampel penelitian
- d. Penelitian terdahulu menentukan periode penelitian mulai 2010-2014, sedangkan penelitian ini melakukan penelitian mulai periode 2015-2019

#### 9. Noha Mohamed Zaki (2017)

Tujuan penelitian ini dilakukan untuk menguji perbedaan model *fraud triangle* dan model *fraud diamond* dalam mendeteksi adanya *fraudulent financial statement*. Variabel yang digunakan dalam model *fraud diamond* adalah variabel *incentive* yang diproksikan dengan *internal pressure (financial pressures, financial stability)* dan *external pressure*, variabel *opportunity* diproksikan dengan *ineffective controlling* dan *nature of industry*, variabel *rationalization*, dan variabel *capability* dengan proksi *change in the board of directors*. Sampel yang digunakan adalah 100 perusahaan industri dan perdagangan yang terdaftar di

*Egyptian Stock Exchange* dan mengungkapkan laporan keuangan periode 2012. Sedangkan, teknik analisis data menggunakan regresi logistik.

Hasil penelitian Noha Mohamed Zaki (2017) yaitu bahwa modal *fraud diamond* lebih tepat digunakan untuk memprediksi adanya kecurangan laporan keuangan dibandingkan *fraud triangle*. Dari hasil analisis regresi logistik menunjukkan bahwa hanya variabel *capability* dengan proksi *change in the board of directors* yang berpengaruh secara signifikan terhadap *fraudulent financial statement*, sedangkan variabel *incentive* dengan proksi *external pressure*, variabel *opportunity* dengan proksi *ineffective controlling* dan *nature of industry* dan variabel *rationalization* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *fraudulent financial statement*.

Adapun persamaan antara penelitian sekarang dengan penelitian Noha Mohamed Zaki (2017) adalah sebagai berikut:

- a. Kesamaan variabel yang dipilih dalam penelitian sebelumnya dan penelitian ini yaitu proksi variabel *financial stability*, *external pressure*, *nature of industry*, *rationalization* dan *change in the board of directors*
- b. Kesamaan metode pengambilan sampel ialah dengan *purposive sampling*

Sedangkan perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian Noha Mohamed Zaki (2017) adalah sebagai berikut:

- a. Penelitian sebelumnya menggunakan variabel *financial pressures* sedangkan penelitian ini tidak menggunakan variabel tersebut

- b. Penelitian sebelumnya melakukan pengujian model *fraud triangle* dan *fraud diamond*, sedangkan penelitian ini hanya melakukan pengujian *fraud diamond*
- c. Penelitian terdahulu memilih perusahaan industri dan perdagangan yang terdaftar di *Egyptian Stock Exchange* sebagai sampel, sedangkan penelitian ini memilih perusahaan pada sektor manufaktur di Bursa Efek Indonesia
- d. Penelitian sebelumnya memilih teknik analisis data menggunakan regresi logistik, sedangkan penelitian sekarang menggunakan regresi linear berganda
- e. Periode penelitian sebelumnya hanya pada tahun 2012, sedangkan penelitian sekarang mulai periode 2015-2019

**10. Mafiana Annisya, Lindrianasari, Yuztitya Asmaranti (2016)**

Tujuan penelitian ini dilakukan ialah untuk melakukan analisis faktor-faktor yang mendorong *fraud* laporan keuangan dengan menggunakan analisis - *fraud diamond*. Variabel yang digunakan oleh peneliti adalah stabilitas keuangan, tekanan eksternal, target keuangan untuk sebagai proksi dari elemen *pressure*, variabel sifat industri sebagai proksi dari elemen *opportunity*, variabel opini audit sebagai proksi dari elemen *rationalization*, dan variabel penggantian direksi sebagai proksi dari elemen *capability*. Sampel penelitian ini ialah 27 perusahaan dalam sektor *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014. Teknik analisis datanya adalah regresi linear berganda.



Hasil penelitian Mafiana Annisya, Lindrianasari, Yuztitya Asmaranti (2016) menyatakan bahwa hanya variabel stabilitas keuangan ada pengaruh positif terhadap *fraud* laporan keuangan, sedangkan variabel tekanan eksternal, target keuangan, sifat industri, opini audit, dan penggantian direksi tidak terbukti memiliki pengaruh terhadap *fraud* laporan keuangan.

Adapun persamaan antara penelitian yang sekarang dengan penelitian Mafiana Annisya, Lindrianasari, Yuztitya Asmaranti (2016) adalah sebagai berikut:

- a. Variabel penelitian yang digunakan oleh penelitian sebelumnya dan penelitian sekarang yaitu proksi variabel stabilitas keuangan, tekanan eksternal, sifat industri, dan penggantian direksi
- b. Penelitian sebelumnya dan penelitian sekarang menggunakan teknik analisis data yaitu regresi linear berganda

Sedangkan, perbedaan antara penelitian sekarang dengan penelitian Mafiana Annisya, Lindrianasari, Yuztitya Asmaranti (2016) adalah sebagai berikut:

- a. Penelitian sebelumnya menggunakan variabel target keuangan dan opini audit sedangkan penelitian ini tidak memilih variabel – variabel tersebut
- b. Sampel yang digunakan penelitian sebelumnya ialah perusahaan *real estate*, sedangkan penelitian yang sekarang memilih semua perusahaan pada sektor manufaktur sebagai sampel penelitian
- c. Periode penelitian sebelumnya selama 2010-2014, sedangkan periode penelitian sekarang adalah 2015-2019

## 11. Shofia Nur Inayanti dan Sukirman (2016)

Tujuan penelitian ini dilakukan adalah untuk menganalisis pengaruh variabel *financial stability*, *personal financial need*, *nature of industry*, *multiple directorship of board members*, *change in auditor*, *rationalization*, dan *capability* terhadap *fraudulent financial reporting*. Sampel yang digunakan adalah 38 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014. Sampel tersebut diambil dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan peneliti ialah analisis regresi logistik.

Hasil penelitian Shofia Nur Inayanti dan Sukirman (2016) adalah *financial stability*, *personal financial need*, *nature of industry*, *multiple directorships of board members*, *change in auditor*, *rationalization*, dan *capability* memiliki pengaruh secara simultan terhadap *fraudulent financial reporting*. Menurut hasil pengujian parsial, *financial stability*, *nature of industry*, dan *rationalization* memiliki pengaruh positif terhadap *fraudulent financial reporting*. Sedangkan *personal financial need*, *multiple directorships of board members*, *change in auditor*, dan *capability* tidak memiliki pengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*.

Persamaan antara penelitian sekarang dengan penelitian Shofia Nur Inayanti dan Sukirman (2016) adalah sebagai berikut:

- a. Proksi dari variabel yang digunakan dalam penelitian sebelumnya dan penelitian sekarang yaitu *financial stability*, *nature of industry*, *change in auditor*, dan *capability*

- b. Penelitian sebelumnya dan penelitian ini sama-sama memilih perusahaan manufaktur sebagai sampel penelitian
- c. Penelitian sebelumnya dan penelitian yang sekarang sama-sama menggunakan metode *purposive sampling* dalam pengambilan sampel

Perbedaan antara penelitian sekarang dengan penelitian Shofia Nur Inayanti dan Sukirman (2016) adalah sebagai berikut:

- a. Penelitian sebelumnya menggunakan variabel *personal financial* dan *multiple directorships of board members*, sedangkan penelitian ini tidak menggunakan variabel tersebut
- b. Periode penelitian sebelumnya selama 2011-2014, sedangkan penelitian sekarang periode adalah 2015-2019
- c. Penelitian sebelumnya menggunakan analisis regresi logistik sebagai teknik analisis data, sedangkan penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda

## 12. Stefani Lily Indarto dan Imam Ghozali (2016)

Tujuan penelitian ini dilakukan adalah untuk mendeteksi *fraud* dengan analisis *fraud diamond*. Variabel yang digunakan peneliti adalah variabel *financial stability*, *external pressure*, *personal financial need*, *financial targets* sebagai proksi dari elemen *pressure*, variabel *nature of industry*, *ineffective monitoring*, *organization structure* sebagai proksi dari elemen *opportunity*, *change in auditor* sebagai proksi variabel *rationalization* dan variabel *capability*. Sampel yang digunakan adalah laporan 149 bank yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia periode 2009-2014. Teknik analisis data yang digunakan peneliti ialah analisis regresi.

Hasil penelitian Stefani Lily Indarto dan Imam Ghozali (2016) adalah bahwa variabel *external pressure*, *financial stability*, dan *capability* memiliki pengaruh terhadap *fraudulent financial statement*. Sedangkan variabel *financial target*, *ineffective monitoring*, dan *rationalization* tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*.

Persamaan antara penelitian sekarang dengan penelitian Stefani Lily Indarto dan Imam Ghozali (2016) adalah sebagai berikut:

- a. Proksi dari variabel yang digunakan dalam penelitian sebelumnya dan penelitian sekarang yaitu proksi *external pressure*, variabel *financial stability*, variabel *nature of industry*, proksi *change of auditors* dan variabel *capability*
- b. Penelitian sebelumnya dan penelitian yang sekarang sama-sama memilih analisis regresi sebagai teknik analisis data

Perbedaan antara penelitian sekarang dengan penelitian Stefani Lily Indarto dan Imam Ghozali (2016) adalah sebagai berikut:

- a. Penelitian sebelumnya menggunakan variabel *ineffective monitoring* sedangkan penelitian ini tidak menggunakan variabel tersebut
- b. Penelitian sebelumnya memilih perusahaan bank sebagai sampel, sedangkan penelitian sekarang memilih perusahaan pada sektor manufaktur

- c. Periode penelitian sebelumnya selama 2009-2014, sedangkan penelitian sekarang periode adalah 2015-2019

**13. Daniel T. H. Manurung dan Andhika Ligar Hardika (2015)**

Tujuan penelitian ini dilakukan adalah untuk menghasilkan bukti empiris dari pendeteksian *fraud* laporan keuangan dengan menggunakan *fraud diamond*. Variabel yang digunakan oleh peneliti adalah *financial stability*, *external pressure*, *financial target* sebagai proksi dari elemen *pressure*, variabel *nature of industry*, *ineffective monitoring*, sebagai proksi dari elemen *opportunity*, variabel *change in auditor* sebagai proksi dari *rationalization* dan variabel *change of director* sebagai proksi dari *capability*. Sampel penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah perusahaan bank *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2012-2014. Peneliti menggunakan teknik analisis data yaitu regresi linear berganda.

Hasil penelitian dari Daniel T. H. Manurung dan Andhika Ligar Hardika (2015) adalah bahwa variabel hanya variabel *change of director* yang memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *fraud* laporan keuangan. Sedangkan variabel *financial stability*, *external pressure*, *financial target*, *nature of industry*, *ineffective monitoring*, *change in auditor* tidak berpengaruh terhadap *fraud* laporan keuangan.

Adapun persamaan dari penelitian ini dengan penelitian Daniel T. H. Manurung dan Andhika Ligar Hardika (2015) adalah sebagai berikut:

- a. Proksi variabel penelitian dalam penelitian sebelumnya dan penelitian sekarang sama-sama menggunakan proksi *external pressure*, variabel

*financial stability*, variabel *nature of industry*, variabel *change of auditors* dan variabel *change of director*

- b. Penelitian sebelumnya dan peneliti ini menggunakan regresi linear berganda untuk melakukan teknik analisis data

Sedangkan perbedaan antara penelitian sekarang dan penelitian Daniel T.

H. Manurung dan Andhika Ligar Hardika (2015) adalah sebagai berikut:

- a. Penelitian sebelumnya memilih untuk menggunakan variabel *ineffective monitoring* sedangkan variabel tersebut tidak digunakan oleh peneliti sekarang
- b. Penelitian sebelumnya menggunakan sampel penelitian yaitu perusahaan bank, sedangkan peneliti sekarang memilih perusahaan pada sektor manufaktur sebagai sampel
- c. Pada penelitian terdahulu, variabel dependen yaitu *fraud* laporan keuangan diukur dengan *Discretionary Accruals* (DACCit), sedangkan penelitian ini menggunakan *Fraud Score* (F Score) dalam mengukur variabel dependen
- d. Periode waktu penelitian terdahulu selama 2012-2014, sedangkan periode waktu penelitian sekarang adalah 2015-2019

#### **14. Kennedy Samuel Sihombing dan Shiddiq Nur Rahardjo (2014)**

Tujuan penelitian ini dilakukan adalah untuk melakukan analisis pengaruh variabel *fraud diamond* yang dikemukakan oleh Wolfe dan Hermanson (2009) antara lain *financial target*, *financial stability*, *external pressure*, *nature of industry*, *ineffective monitoring*, *change of auditor*, *rationalization* dan *capability* terhadap *financial statement fraud*. Sampel penelitian yang digunakan oleh

peneliti adalah 51 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2010-2012. Peneliti menggunakan teknik analisis data yaitu regresi linear berganda.

Hasil penelitian dari Kennedy Samuel Sihombing dan Shiddiq Nur Rahardjo (2014) adalah variabel *financial stability*, *external pressure*, *nature of industry*, dan *rationalization* memiliki pengaruh terhadap *financial statement fraud*. Sedangkan variabel *financial target*, *ineffective monitoring*, *change of auditor*, dan *capability* tidak memiliki pengaruh terhadap *financial statement fraud*.

Adapun persamaan dari penelitian ini dengan penelitian Kennedy Samuel Sihombing dan Shiddiq Nur Rahardjo (2014) adalah sebagai berikut:

- a. Proksi variabel penelitian dalam penelitian sebelumnya dan penelitian sekarang sama-sama menggunakan proksi *external pressure*, *financial stability*, *nature of industry*, *change of auditor* dan *capability*
- b. Penelitian sebelumnya dan peneliti ini menggunakan regresi linear berganda untuk melakukan teknik analisis data
- c. Penelitian sebelumnya dan penelitian ini sama-sama memilih perusahaan manufaktur sebagai sampel penelitian

Sedangkan perbedaan antara penelitian sekarang dan penelitian Kennedy Samuel Sihombing dan Shiddiq Nur Rahardjo (2014) adalah sebagai berikut:

- a. Penelitian sebelumnya memilih untuk menggunakan proksi variabel *financial target* dan *ineffective monitoring*, sedangkan proksi variabel tersebut tidak digunakan oleh penelitian sekarang

- b. Pada penelitian terdahulu, variabel dependen yaitu *financial statement fraud* diukur dengan *Discretionary Accruals (DACCit)*, sedangkan penelitian ini menggunakan *Fraud Score (F Score)* dalam mengukur variabel dependen
- c. Periode waktu penelitian terdahulu selama 2010-2012, sedangkan periode waktu penelitian sekarang adalah 2015-2019

Tabel 2.1  
Matriks Penelitian Terdahulu

No	Nama Penelitian	Variabel Independen														Y	
		Pressure (X <sub>1</sub> )	Financial Stability (X <sub>2</sub> )	External Pressure (X <sub>3</sub> )	Personal Financial Need (X <sub>4</sub> )	Financial Targets (X <sub>5</sub> )	Opportunity (X <sub>6</sub> )	Nature of Industry (X <sub>7</sub> )	Ineffective Monitoring (X <sub>8</sub> )	Change in Auditor (X <sub>9</sub> )	Audit Opinion (X <sub>10</sub> )	Size of Audit Committee (X <sub>11</sub> )	Num. of Meetings of Audit Committee (X <sub>12</sub> )	Independent Commissioner (X <sub>13</sub> )	Multiple Directorship of Board Members (X <sub>14</sub> )		Rationalization (X <sub>15</sub> )
1	Haryono Umar dkk (2020)		P	TP	TP	TP		P	TP	P	TP					P	
2	Hakan Ozcelik (2020)		TP	P		P			P		TP						P
3	Muara Rizqulloh Noble (2019)					P			TP	P							TP
4	RR. Maria Yulia Dwi Rengganis dkk (2019)		TP	P		P					TP	P	P	P			TP
5	Ni Komang Astri Yulastyawati dkk (2019)	TP					P									P	TP
6	V. U. Imagbe dkk (2019)	P					P									P	P
7	M. Adam Prayoga dkk (2019)		TP			P		TP	P	TP							TP
8	Merissa Yesiariani dkk (2017)		TP	P	TP	TP		TP	TP	TP						P	TP
9	Noha Mohamed Zaki (2017)			TP				TP	TP							TP	P
10	Mafiana Annisya dkk (2016)		P	TP		TP		TP			TP						TP
11	Shofia Nur Inayanti dkk (2016)		P		TP			P		TP				TP	P	TP	
12	Stefani Lily Indarto dkk (2016)		P	P		TP			TP							TP	P
13	Daniel T. H. Manurung dkk (2015)		TP	TP		TP		TP	TP	TP							P
14	Kennedy Samuel Sihombing dkk (2014)		P	P		TP		P	TP	TP						P	TP

Fraudulent Financial Statement



Sumber: diolah

Keterangan:

P : Ada Pengaruh

TP : Tidak Ada Pengaruh

## **2.2 Landasan Teori**

Landasan teori dari penelitian ini adalah sebagai berikut

### **2.2.1 Teori Agensi (*Agency Theory*)**

Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa teori agensi merupakan teori yang mendefinisikan bagaimana hubungan antara pihak yang diberi mandat atau tugas (*agent*) dalam hal ini yaitu manajemen dengan pihak yang memberikan mandat (*principal*) dalam hal ini adalah pemegang saham (*shareholder*). Manajemen memiliki tanggung jawab atas semua keputusan yang telah ia buat karena manajemen merupakan pihak yang dikontrak oleh para pemegang saham. Teori ini juga menjelaskan adanya perbedaan kepentingan antara *agent* dan *principal* sehingga dapat memicu adanya konflik kepentingan atau *conflict of interest*. Pihak *agent* memiliki kepentingan sendiri untuk meningkatkan kesejahteraannya, sedangkan pihak *principal* juga memiliki keinginan untuk memperoleh keuntungan yang besar dari usahanya yang dijalankan oleh *agent*. Sehingga situasi tersebut menimbulkan adanya *agency problem*, yaitu dimana *agent* berusaha untuk memenuhi keinginan pihak *principal* namun juga berupaya meningkatkan kesejahteraan dirinya.

Suatu keinginan akan tingkat kompensasi yang tinggi dapat memicu terjadinya *moralhazard*, dimana ketika sifat atau karakter manusia dapat

menambah jumlah kerugian. Upaya memperoleh keuntungan dilakukan dengan berbagai cara oleh pihak *agent* seperti menyembunyikan atau asimetri informasi (*asymmetries information*), yaitu adanya perbedaan informasi yang dibuat oleh *agent* dan yang dimiliki oleh pihak *principal*. Hal ini dapat terjadi karena pihak *agent* sebagai pihak yang menjalankan bisnis dan membuat laporan keuangan memiliki informasi mengenai perusahaan lebih luas dibandingkan dengan pihak *principal*. Sehingga manajemen memanfaatkan asimetri informasi tersebut untuk melakukan tindakan manipulasi laporan keuangan yang dapat mengurangi kualitas laporan keuangan dan dapat menyesatkan pengguna laporan keuangan tersebut. Penyembunyian atau asimetri informasi bisa dikatakan sebagai suatu bentuk kecurangan pelaporan keuangan.

Teori agensi dapat menjelaskan hubungan variabel *external pressure* terhadap *fraudulent financial statement*. Tuntutan dari pihak *principal* akan laba yang tinggi kepada pihak *agent* memungkinkan *agent* melakukan tindak kecurangan laporan keuangan untuk menutupi keadaan perusahaan yang sebenarnya agar perusahaan terlihat sangat baik. Manipulasi laporan keuangan ini dilakukan sebagai cara manajemen menarik perhatian *shareholder* dan investor.

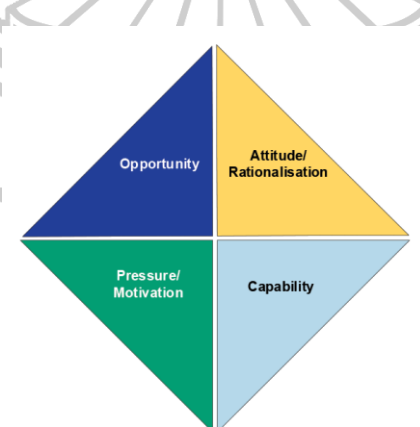
### 2.2.2 *Fraud Diamond Theory*

Teori *fraud diamond* ialah sebuah teori yang dinyatakan oleh Wolfe dan Hermanson (2004). *Fraud diamond theory* ialah hasil perkembangan dari teori sebelumnya yang dinyatakan oleh Cressey (1953), yaitu *fraud triangle theory*. Dalam teori *fraud triangle*, disimpulkan bahwa ada tiga elemen yang dapat memicu terjadinya *fraud*, yaitu tekanan (*pressure*), peluang (*opportunity*), dan

pembenaran atau rasionalisasi (*rationalization*). Wolfe dan Hermanson (2004) mengemukakan satu elemen tambahan yaitu kemampuan atau kapabilitas (*capability*). Menurut Wolfe dan Hermanson, kecurangan tidak akan terjadi jika tidak diikuti dengan suatu kemampuan yang tepat yang dimiliki oleh seseorang yang tepat untuk melakukan *fraud*.

Berdasarkan *fraud diamond theory* tersebut, pihak *agent* mendapatkan banyak tekanan (*pressure*) dalam upaya mencapai target yang telah ditentukan oleh pihak *principal*. Sehingga ketika ada peluang (*opportunity*), pihak *agent* memungkinkan untuk melakukan kecurangan yaitu dengan cara *fraud* laporan keuangan dan melakukan pembenaran (*rationalization*) atas tindakan tersebut. Namun kecurangan tidak akan terjadi jika tidak diikuti dengan suatu kemampuan (*capability*) pihak manajemen atau pihak yang bersangkutan dalam melakukan kecurangan. Maka dari itu, penggunaan *fraud diamond theory* diharapkan dapat membantu perusahaan dalam mendeteksi *fraudulent financial statement*.

Berikut merupakan faktor-faktor yang memicu terjadinya *fraud* dalam *fraud diamond theory*:



Gambar 2.1  
*FRAUD DIAMOND THEORY*

### A. Tekanan (*Pressure*)

Ruankaew (2016) berpendapat bahwa tekanan atau *pressure* merupakan suatu motivasi individu untuk melakukan tindak kecurangan. Tekanan dapat dirasakan oleh semua individu di dalam organisasi dan berbagi macam motif dapat terjadi. Tekanan dapat berupa (Albrecht et al., 2014):

- a. Tekanan keuangan atau ekonomi, seperti gaya hidup mewah atau hutang yang banyak;
- b. Tekanan moral dapat berupa berjudi atau pengkonsumsian obat terlarang;
- c. Tekanan pekerjaan, dimana karyawan merasa kurang atas kepuasan kerja atau gaji yang diperolehnya dapat memicu karyawan tersebut bertindak curang; dan
- d. Tekanan lain yang misalnya berasal dari sifat dan gaya hidup pasangan yang boros. Terdapat dua jenis *pressure* yang dapat memicu kecurangan yaitu stabilitas keuangan atau *financial stability* dan tekanan eksternal atau *external pressure*

Berikut beberapa kondisi yang dapat menjadi suatu tekanan bagi seseorang, yaitu:

1. Stabilitas Keuangan (*Financial Stability*)

*Financial stability* ialah suatu kondisi dimana kondisi keuangan perusahaan harus digambarkan dalam kondisi stabil. Menurut SAS No. 99, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi *financial stability*, yaitu kompetisi yang ketat atau kejenuhan pasar, tingginya kerentanan terhadap pesatnya

perubahan, turunnya signifikansi permintaan pelanggan, kegagalan bisnis meningkat, kerugian operasi yang mengancam kebangkrutan, arus kas operasi negatif, pertumbuhan tingkat profitabilitas yang tidak biasa, serta pembaruan kebijakan akuntansi dan peraturan perundang-undangan.

Manajemen mengalami tekanan karena tuntutan akan kinerja keuangan yang harus stabil sehingga hal tersebut memicu manajemen melakukan manipulasi terhadap laporan keuangan agar kinerja perusahaan terlihat baik dan stabil. Ketika kondisi perusahaan berada di bawah rata-rata industri, manajemen bisa melakukan manipulasi terhadap laporan keuangan guna meningkatkan performa perusahaan (Loebbecke et al., 1989) dalam (Skousen et al., 2008). Menurut Skousen et al. (2008), salah satu upaya untuk melakukan manipulasi laporan keuangan adalah pada pertumbuhan aset. Maka, untuk mendeteksi ada tidaknya suatu kecurangan laporan keuangan dapat menggunakan rasio perubahan aset. Lalu dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi rasio perubahan aset, semakin tinggi pula probabilitas terjadinya kecurangan laporan keuangan.

## 2. Tekanan Eksternal (*External Pressure*)

*External pressure* merupakan seseorang berada dalam tekanan yang disebabkan oleh pihak eksternal. Manajemen dapat mengalami tekanan berlebihan dalam upaya memenuhi keinginan dan harapan dari pihak ketiga. Beberapa sumber *external pressure* antara lain kemampuan perusahaan dalam memenuhi persyaratan *exchange listing* dan kemampuan perusahaan membayar utang. Manajemen tertekan dari kebutuhannya untuk mendapatkan pembiayaan eksternal atau tambahan utang agar perusahaan tetap dapat bersaing (Skousen et al., 2008).

Dalam pendeteksian kecurangan atas dampak dari tekanan eksternal dapat menggunakan rasio *leverage*. Dimana semakin tinggi rasio *leverage*, semakin tinggi utang perusahaan dan risiko kerugian yang akan terjadi.

### **B. Peluang (*Opportunity*)**

*Opportunity* ialah kondisi ketika seseorang mendapatkan kesempatan untuk melakukan kecurangan. Kurangnya kualitas pengendalian dan pengawasan internal dapat memicu adanya peluang kecurangan di dalam organisasi. Albrecht et al. (2014) mengindikasikan bahwa ada enam faktor yang memicu meningkatnya peluang untuk melakukan kecurangan, yaitu:

- a. Kualitas pengendalian yang kurang baik;
- b. Perusahaan tidak mampu menilai kualitas kinerja;
- c. Kurangnya pendisiplinan para oknum kecurangan;
- d. Pengawasan atas akses informasi yang kurang;
- e. Kurangnya kepedulian dan kemampuan untuk mengantisipasi *fraud*; dan
- f. Tindakan pemeriksaan yang kurang

Salah satu jenis peluang yang dapat memicu kecurangan yaitu *nature of industry*. *Nature of industry* ialah suatu kondisi dimana risiko bagi perusahaan di dalam suatu industri dapat muncul pada saat melakukan sebuah estimasi dan pertimbangan secara subjektif sehingga membuka peluang terjadinya kecurangan.

Berdasarkan SAS No. 99, beberapa faktor yang menimbulkan peluang pada *nature industry*, yaitu

- a. Proses transaksi dengan relasi dilakukan tidak dalam kondisi dan ketentuan bisnis normal;

- b. Perusahaan yang kemampuan keuangannya kuat dapat memimpin sektor industri sehingga dapat mengatur ketentuan kepada pemasok dan pelanggan;
- c. Penilaian akun dengan estimasi yang signifikan; dan
- d. Adanya transaksi yang signifikan, tidak wajar, dan memiliki tingkat kompleksitas yang tinggi.

Menurut SAS No. 99, penilaian akun berdasarkan estimasi yang signifikan merupakan salah satu faktor yang menimbulkan adanya peluang. Akun piutang tak tertagih dan cadangan piutang tak tertagih merupakan contoh akun – akun yang saldonya ditentukan dengan estimasi, sehingga akun – akun tersebut sangat rawan dimanipulasi. Penentuan estimasi dan pertimbangan secara subjektif membuka peluang bagi oknum yang melakukan *fraud* untuk memanipulasi laporan keuangan guna memenuhi keuntungan pribadi, seperti melaporkan piutang dagang tidak nyata (fiktif) atau membuat estimasi cadangan piutang tak tertagih dengan tidak benar. Maka dari itu, untuk mendeteksi ada tidaknya kecurangan dapat dilakukan dengan rasio perubahan piutang.

### **C. Rasionalisasi (*Rationalization*)**

*Rationalization* merupakan kondisi dimana oknum pelaku kecurangan melakukan pembenaran atas perbuatan yang dilakukannya. Sebelum melakukan tindakan kecurangan, rasionalisasi muncul sehingga pelaku *fraud* tidak dapat melihat tindakan tersebut sebagai perilaku yang tidak etis (Dorminey et al., 2010). Menurut Albrecht et al. (2014), berikut beberapa pembenaran atau rasionalisasi oleh oknum pelaku kecurangan, yaitu:

- a. Sebenarnya aset itu milik saya;
- b. Saya meminjamnya dan tentu akan mengembalikannya;
- c. Pihak yang bersangkutan tidak merasa dirugikan; dan
- d. Hal ini dilakukan karena sesuatu yang mendesak

#### **D. Kemampuan (*Capability*)**

*Capability* ialah seberapa besar kemampuan seseorang dapat melakukan kecurangan di dalam organisasi. Menurut Wolfe dan Hermanson (2004), ada beberapa sifat terkait kemampuan yang ada dalam pribadi oknum kecurangan, yaitu karena posisi atau jabatan seseorang tersebut, intelegensi atau kecerdasan, kreatifitas, ego atau kepercayaan diri, penipuan, paksaan, dan stres. kecurangan tidak mungkin terjadi tanpa adanya orang yang tepat dan diiringi dengan sebuah kemampuan yang tepat dalam setiap proses melakukan *fraud* tersebut.

Berdasarkan sifat-sifat yang dikemukakan oleh Wolfe dan Hermanson (2004), kondisi yang dapat memicu terjadinya kecurangan adalah pergantian direksi atau *change of directors*. Perusahaan melakukan pergantian direksi dengan perekrutan direksi baru yang dianggap lebih kompeten sebagai upaya untuk memperbaiki kinerja direksi sebelumnya, akibatnya hal tersebut menjadi peluang bagi beberapa pihak melakukan kecurangan untuk membuktikan kemampuannya.

#### **2.2.3 Kecurangan (*Fraud*)**

*Association of Certified Fraud Examinations* (ACFE) mendefinisikan kecurangan atau *fraud* sebagai perbuatan yang melawan hukum yang sengaja dilakukan untuk tujuan tertentu (manipulasi laporan dan memberikan laporan yang keliru kepada pihak lain) yang dilakukan oleh orang-orang di dalam maupun



di luar organisasi untuk memperoleh keuntungan pribadi atau kelompok yang akan merugikan pihak lain secara langsung ataupun tidak langsung. Menurut Albrecht et al. (2014), *fraud* adalah istilah secara umum yang mencakup berbagai macam arti, dimana kecerdikan manusia bisa dijadikan alat untuk mendapat keuntungan dari pihak lain dengan melakukan penyajian yang salah. Sedangkan menurut Wilopo (2014), *fraud* diartikan sebagai tindakan dalam menggunakan posisi atau jabatan seseorang untuk memperkaya dirinya dengan sengaja memanfaatkan sumber daya milik organisasi di tempat kerjanya.

Menurut ACFE (2012), berdasarkan perbuatannya *fraud* dapat dibagi menjadi tiga jenis, yaitu:

1. Penyalahgunaan Aset (*Asset Misappropriation*)

Yaitu dimana individu mencuri atau menggunakan sumber daya organisasi secara tidak benar atau keliru. Hal ini meliputi pencurian atau penyalahgunaan aset organisasi atau pihak lain. Karena sifatnya *tangible* dan dapat dihitung (*defined value*), jenis *fraud* ini merupakan *fraud* yang paling mudah untuk dideteksi.

2. Kecurangan Laporan Keuangan (*Financial Statement Fraud*)

Yaitu dimana individu melakukan kesalahan penyajian atau menyembunyikan bahkan menghilangkan informasi material yang ada di dalam laporan keuangan secara sengaja. Hal ini meliputi menyembunyian informasi kondisi keuangan organisasi yang sebenarnya dengan cara memanipulasi laporan dalam penyajiannya untuk mendapatkan keuntungan.

### 3. Korupsi (*Corruption*)

Yaitu dimana individu di dalam organisasi menggunakan pengaruhnya secara sengaja di dalam transaksi bisnis untuk mendapatkan manfaat dengan melanggar tugas yang diberikan kepadanya. Terdapat beberapa bentuk dari tindakan korupsi, yaitu konflik atau benturan kepentingan (*conflict of interest*), penyuapan, gratifikasi ilegal dan pemerasan.

Albrecht et al. (2014) menyatakan bahwa berdasarkan pihak yang melakukan *fraud* dapat dibagi menjadi enam jenis, yaitu:

1. Pencurian oleh Pegawai (*Employee Embezzlement*). Jenis *fraud* ini yang paling sering terjadi dan paling umum dimana seorang karyawan memanfaatkan posisi atau jabatannya untuk mengalihkan atau mencuri aset milik organisasi.
2. Kecurangan Vendor (*Vendor Fraud*). Jenis *fraud* ini dilakukan oleh vendor itu sendiri atau bahkan vendor melakukan kerjasama dengan karyawan perusahaan yang ada di divisi pembelian. *Fraud* ini berdampak pada tagihan perusahaan menjadi berlebih atau *overbill* atau kualitas barang yang dikirim kurang baik.
3. Kecurangan Pelanggan (*Customer Fraud*). Yaitu dimana pelanggan tidak melakukan pembayaran atas barang yang telah dibelinya, membayar barang yang dibeli terlalu rendah atau melakukan kebohongan bahwa perusahaan tersebut mengirimkan barang yang tidak sesuai dengan yang dipesan.

4. Kecurangan Manajemen (*Management Fraud*). *Fraud* ini lebih dikenal dengan *financial statement fraud* yaitu dimana pihak manajemen perusahaan memanipulasi laporan keuangan guna memperlihatkan kinerja perusahaan terlihat baik.
5. Penipuan Investasi (*Investment Scams*). Yaitu berupa penipuan dengan cara menarik investor dengan menawarkan peluang investasi yang seolah-olah memberikan tingkat pengembalian yang tinggi padahal tidak.
6. Jenis Kecurangan Lain-Lain (*Miscellaneous Types of Fraud*). Yaitu jenis *fraud* lainnya yang bertujuan mendapatkan keuntungan dengan cara menipu dan mengakibatkan kerugian bagi pihak lain.

#### **2.2.4 Laporan Keuangan (*Financial Statement*)**

Ikatan Akuntan Indonesia (2009) mendefinisikan laporan keuangan sebagai proses yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan posisi keuangan, catatan dan laporan lain serta penjelasan yang termasuk dalam bagian integral dari laporan keuangan. Laporan keuangan adalah penyajian posisi keuangan dan kinerja keuangan entitas secara terstruktur (IAI, 2015). Sedangkan menurut Riyanto (2012), laporan keuangan menyajikan ikhtisar terkait keadaan finansial perusahaan, dimana neraca berisi nilai aset, utang, dan modal sendiri pada periode tertentu, dan laporan laba rugi berisi hasil yang telah dicapai perusahaan selama periode tertentu, biasanya dalam satu tahun.

Beberapa tujuan laporan keuangan bagi organisasi yang berorientasi pada laba, seperti yang tertulis dalam SFAC No.1, ialah untuk memberikan informasi bagi pemakai laporan keuangan untuk:

1. Membuat keputusan terkait investasi, kredit, dan sebagainya
2. Menentukan waktu, jumlah, dan prospek penerimaan dividen, bunga serta penerimaan dari piutang, penjualan, saham, atau pinjaman jatuh tempo
3. Mengetahui informasi tentang aset perusahaan terhadap modal dan utang perusahaan
4. Mengetahui kinerja perusahaan selama periode tertentu
5. Mengetahui informasi terkait bagaimana kinerja perusahaan dalam penggunaan kas, perubahan modal, pinjaman dan pengembaliannya, serta faktor apa saja yang dapat mempengaruhi likuiditas dan solvabilitas perusahaan
6. Mengetahui bagaimana manajemen perusahaan mengelola sumber daya perusahaan serta pertanggungjawabannya atas seluruh keputusannya
7. Menjadi dasar bagi manajer dan direksi perusahaan dalam mengambil keputusan demi kepentingan pemegang saham

#### **2.2.5 Kecurangan Laporan Keuangan (*Fraudulent Financial Statement*)**

Menurut *Association of Certified Fraud Examinations* (ACFE), kecurangan laporan keuangan dapat didefinisikan sebagai bentuk kecurangan yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan dengan cara melakukan kesalahan penyajian laporan keuangan yang material yang akan mengakibatkan kerugian bagi pengguna laporan keuangan. Wilopo (2014) berpendapat bahwa kecurangan laporan keuangan dilakukan untuk menarik para investor, menghilangkan pandangan negatif dari pasar terhadap perusahaan, mendapatkan

harga jual akuisisi yang lebih tinggi, agar tercapainya tujuan dan target perusahaan, dan memperoleh bonus atas kinerja.

Berdasarkan SAS No. 99 terdapat beberapa opsi dalam melakukan kecurangan laporan yaitu:

1. Manipulasi, pemalsuan, melakukan perubahan atas catatan akuntansi, dokumen-dokumen pendukung dari laporan keuangan
2. Kelalaian atau kekeliruan yang sengaja dilakukan dalam informasi yang material terhadap laporan keuangan; dan
3. Menyalahgunakan prinsip-prinsip terkait jumlah, klasifikasi, cara penyajian, dan pengungkapan dengan sengaja.

### **2.3 Pengaruh Antar Variabel**

#### **2.3.1 Pengaruh *Financial Stability* terhadap *Fraudulent Financial Statement***

Teori agensi menyatakan bahwa terdapat hubungan antara pihak *agent* sebagai pihak yang menjalankan kegiatan operasional perusahaan dan pihak *principal* sebagai pemilik perusahaan. Pihak *principal* tentunya menuntut kinerja yang baik atas perusahaan yang dijalankan oleh *agent*, sehingga pihak *agent* berusaha dengan melakukan berbagai cara bahkan dengan melakukan kecurangan untuk mencapai tingkat kinerja yang disyaratkan oleh *principal*. Dalam mencapai suatu kinerja yang disyaratkan, tidak jarang pihak *agent* dapat mengalami tekanan berupa kondisi ekonomi atau keuangan perusahaan.

Ketidakstabilan keadaan keuangan suatu perusahaan dapat membuat para manajer mengalami tekanan atau *pressure* untuk melakukan kecurangan. Upaya

perusahaan dalam menjaga nama baik dapat dilakukan dengan sengaja melakukan manipulasi atas informasi aset yang dimilikinya. Kecurangan laporan keuangan sangat mungkin dilakukan ketika stabilitas keuangan perusahaan terganggu karena sedang terancam oleh keadaan perekonomian, kondisi industri, dan situasi organisasi yang beroperasi (SAS No. 99). Maka dari itu terdapat keterkaitan antara variabel *financial stability* terhadap *fraudulent financial statement*, dimana semakin menurun tingkat stabilitas keuangan perusahaan maka semakin tinggi kemungkinan terjadinya *fraud* laporan keuangan dalam perusahaan tersebut.

Penurunan total aset perusahaan dapat membuat pihak investor, kreditur dan pemegang kepentingan lainnya menganggap manajemen perusahaan tidak mampu mengelola perusahaan sehingga kondisi perusahaan menjadi tidak stabil. Hal tersebut yang memicu pihak manajemen melakukan kecurangan laporan keuangan untuk menutupi kondisi stabilitas perusahaan yang kurang baik. Oleh karena itu, peneliti menggunakan tingkat perubahan aset sebagai alat untuk mengukur tingkat stabilitas keuangan perusahaan.

Hasil penelitian Umar et al (2020) membuktikan bahwa pengaruh secara signifikan dari variabel *financial stability* terhadap *fraudulent financial statement*. Hasil tersebut didukung oleh penelitian Annisya et al (2016), Inayanti dan Sukirman (2016), Indarto dan Ghozali (2016) yang juga membuktikan bahwa variabel *financial stability* memiliki pengaruh signifikan terhadap *fraudulent financial statement*.

### 2.3.2 Pengaruh *External Pressure* terhadap *Fraudulent Financial Statement*

Teori agensi menjelaskan bahwa *agent* merupakan pihak yang membantu *principal* dalam mengelola perusahaan yang dimiliki oleh *principal*. Pihak *agent* tentunya dituntut untuk memperoleh keuntungan yang besar sebagai hasil dari kinerja yang baik atas perusahaan yang dijelankannya, sehingga memungkinkan pihak *agent* melakukan kecurangan untuk mencapai tingkat kinerja yang disyaratkan oleh *principal*. Tuntutan dari pihak *principal* tersebut dapat dikatakan sebagai salah satu tekanan yang berasal dari pihak eksternal perusahaan karena *principal* dianggap tidak terjun langsung dalam kegiatan operasi perusahaan.

Tekanan eksternal atau *external pressure* merupakan kondisi dimana perusahaan memperoleh tekanan dari pihak eksternal perusahaan yang mengharuskan perusahaan mendapatkan tambahan sumber pendanaan atau tambahan utang yang dapat membuat perusahaan tetap bertahan (Skousen et al., 2008). Dalam penelitian ini, *external pressure* diproksikan dengan rasio *leverage*, yaitu dengan menghitung total utang terhadap total aset.

Semakin tinggi tingkat *leverage* suatu perusahaan, maka semakin tinggi pula utang dan risiko kredit perusahaan. Hal ini meningkatkan kekhawatiran kreditur dalam memberikan pinjaman kepada perusahaan karena risiko perusahaan tidak sanggup membayar menjadi lebih besar. Hal tersebut menjadikan perusahaan menaruh perhatian lebih terhadap laporan keuangan, maka dari itu, kemungkinan pihak manajemen melakukan kecurangan laporan keuangan akan muncul karena ingin memperlihatkan kondisi keuangan terlihat baik dari yang sebenarnya terjadi. Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa variabel

*external pressure* memiliki hubungan dengan *fraudulent financial statement*, dimana semakin tinggi tingkat tekanan dari pihak eksternal perusahaan, semakin tinggi pula kemungkinan oknum kecurangan melakukan tindakannya. Maka dari itu, variabel *external pressure* diukur dengan menggunakan rasio *leverage*.

Hasil penelitian Ozcelik (2020) menyatakan bahwa variabel *external pressure* memiliki pengaruh secara signifikan terhadap *fraudulent financial statement*. Sejalan dengan penelitian Yesiariani dan Rahayu (2017), Indarto dan Ghozali (2016) yang juga membuktikan bahwa ada pengaruh signifikan dari variabel *external pressure* terhadap *fraudulent financial statement*.

### **2.3.3 Pengaruh *Opportunity* terhadap *Fraudulent Financial Statement***

Teori agensi menjelaskan adanya pemberian mandat atau tugas oleh pihak *principal* kepada pihak *agent*. Dimana *agent* memiliki tanggung jawab atas seluruh kegiatan operasional perusahaan milik *principal*. Sebagai pihak yang menjalankan bisnis dan membuat laporan keuangan, *agent* memiliki informasi yang lebih luas mengenai perusahaan dibandingkan dengan *principal*. Sehingga terdapat asimetri informasi antara pihak *principal* dan pihak *agent*. Hal tersebut menjadi sebuah peluang bagi *agent* melakukan kecurangan terhadap laporan keuangan.

Variabel *opportunity* diprosikan dengan *nature of industry* yaitu keadaan dimana risiko muncul ketika perusahaan melakukan sebuah estimasi dan pertimbangan subjektif. Seperti akun piutang tak tertagih dan cadangan piutang tak tertagih yang saldonya merupakan hasil estimasi dari pihak manajer sehingga



sangat rentan kemungkinan terjadinya *fraud* laporan keuangan (Yesiariani dan Rahayu, 2017). *Nature of industry* dapat diukur dengan rasio perubahan piutang.

Maka dari itu, variabel *opportunity* yang diproksikan dengan *nature of industry* memiliki hubungan dengan *fraudulent financial statement*, dimana semakin tinggi resiko perusahaan dalam melakukan estimasi dan pertimbangan subjektif, maka semakin tinggi pula peluang terjadinya *fraud* laporan keuangan. Hasil penelitian dari Umar et al (2020), Inayanti dan Sukirman (2016), Manurung dan Hardika (2015) dan Sihombing dan Rahardjo (2014) membuktikan bahwa variabel *opportunity* memiliki pengaruh signifikan terhadap *fraudulent financial statement*.

#### **2.3.4 Pengaruh *Rationalization* terhadap *Fraudulent Financial Statement***

Teori agensi menyatakan bahwa terdapat kontrak antara pihak *principal* dengan pihak *agent*. *Principal* menuntut kinerja yang baik atas perusahaan yang dijalankan oleh *agent*, sedangkan pihak *agent* berusaha melakukan berbagai cara untuk mencapai kinerja tersebut. Pihak manajemen melakukan pembenaran atau rasionalisasi atas kecurangan laporan keuangan yang dilakukannya sebagai upaya untuk meningkatkan kinerja sesuai yang disyaratkan oleh *principal*.

Rasionalisasi merupakan kondisi dimana individu menggunakan alasan pribadi untuk membenarkan suatu tindakan yang salah (Albrecht et al., 2014). Sebelum melakukan kecurangan individu tersebut akan membenarkan perbuatannya menjadi perilaku yang etis. Rasionalisasi yang dilakukan pihak manajemen adalah mencari alasan atau cara untuk membenarkan tindakan

misalnya dengan melakukan pergantian auditor untuk menghilangkan bukti kecurangan yang telah ditemukan oleh auditor sebelumnya.

Peraturan Menteri Keuangan (PMK) No.17/PMK.01/2008 tentang Jasa Akuntan Publik menjelaskan bahwa jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) paling lama lima tahun buku berturut – turut, sedangkan oleh seorang Akuntan Publik dilakukan paling lama tiga tahun buku berturut – turut. Jika perusahaan yang menggunakan jasa Kantor Akuntan Publik (KAP) melakukan pergantian auditor sebelum lima tahun dan sebelum tiga tahun bagi perusahaan yang menggunakan jasa Akuntan Publik, maka terdapat indikasi perusahaan melakukan kecurangan dan ingin menghilangkan bukti kecurangan yang telah ditemukan auditor sebelumnya.

Variabel *rationalization* yang diprosikan dengan *change in auditor* memiliki hubungan dengan *fraudulent financial statement*. *Change in auditor* dalam penelitian ini dapat diukur dengan variabel *dummy*. Hasil penelitian Yulistiyawati *et al* (2019) membuktikan bahwa variabel *rationalization* memiliki pengaruh secara signifikan terhadap *fraudulent financial statement*. Hasil tersebut didukung oleh Imagbe *et al* (2019), Yesiariani dan Rahayu (2017) serta Inayanti dan Sukirman (2016) juga membuktikan bahwa variabel *rationalization* berpengaruh secara signifikan terhadap *fraudulent financial statement*.

### **2.3.5 Pengaruh *Capability* terhadap *Fraudulent Financial Statement***

Teori agensi menjabarkan adanya keterkaitan antara pihak *principal* dengan pihak *agent*. *Agent* sebagai pihak yang menjalankan kegiatan operasional perusahaan milik *principal*. Asimetri informasi antara pihak *principal* dan pihak

*agent* dapat timbul, dimana manajemen sebagai *agent* memiliki informasi yang lebih luas terkait perusahaan yang dijalankannya daripada pemegang saham sebagai pihak *principal*. Sehingga pihak manajemen memiliki kemampuan atau *capability* yang lebih banyak untuk mengetahui dan mengontrol kondisi perusahaan daripada para pemegang saham. Hal tersebut memberikan sebuah peluang atau celah bagi pihak manajemen yang memiliki *capability* seperti direksi perusahaan untuk melakukan kecurangan terhadap laporan keuangan.

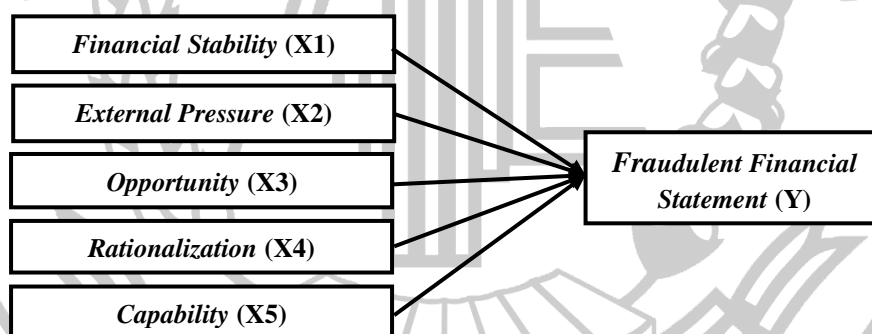
Wolfe dan Hermanson (2004) menyatakan bahwa terdapat beberapa sifat seseorang yang memiliki *capability* untuk melakukan kecurangan laporan keuangan yaitu: posisi, kecerdasan, kepercayaan diri, pemaksaan, penipuan, dan manajemen stres. Sifat – sifat tersebut sangat mungkin dimiliki seseorang yang berada di posisi CEO, direksi, dan kepala divisi. Mereka dapat memanfaatkan posisinya untuk menjalankan tindakan kecurangannya.

Terdapat beberapa kemungkinan yang mendasari perusahaan melakukan pergantian direksi. Pergantian direksi dapat menjadi suatu upaya untuk memperbaiki kinerja direksi sebelumnya dengan direksi baru yang lebih berkompeten. Pergantian direksi juga dapat dilakukan karena adanya kepentingan politik tertentu untuk menghentikan direksi sebelumnya. Namun, pergantian direksi pun juga dapat menjadi upaya perusahaan memecat direksi yang mengetahui adanya kecurangan yang dilakukan perusahaan (Chyntia dan Puji, 2016). Semakin sering perusahaan melakukan pergantian direksi, maka semakin rawan untuk terjadi suatu kecurangan dalam pelaporan keuangan perusahaan tersebut (Wolfe dan Hermanson, 2004).

Penjelasan diatas mendukung pernyataan dimana variabel *capability* yang diproksikan dengan *change of directors* memiliki hubungan dengan *fraudulent financial statement*. Pergantian direksi dapat diukur menggunakan variabel *dummy* untuk mengetahui apakah perusahaan tertentu melakukan pergantian direksi dalam periode berjalan atau tidak. Hasil penelitian Zaki (2017) mendukung pernyataan di atas yaitu bahwa variabel *capability* memiliki pengaruh secara signifikan terhadap *fraudulent financial statement*.

#### 2.4 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan uraian latar belakang, rumusan masalah, dan landasan teori diatas, maka hubungan antar variabel dapat dijelaskan dalam kerangka pemikiran sebagai berikut:



Sumber: diolah

Gambar 2.2  
KERANGKA PEMIKIRAN

#### 2.5 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan suatu pernyataan lemah yang masih harus dilakukan pengujian atas kebenarannya. Berdasarkan uraian yang telah disampaikan peneliti diatas, maka hipotesis penelitian yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

H1: *Financial stability* memiliki pengaruh terhadap *fraudulent financial statement*

H2: *External pressure* memiliki pengaruh terhadap *fraudulent financial statement*

H3: *Opportunity* memiliki pengaruh terhadap *fraudulent financial statement*

H4: *Rationalization* memiliki pengaruh terhadap *fraudulent financial statement*

H5: *Capability* memiliki pengaruh terhadap *fraudulent financial statement*

